

***Analisis Implementasi Discovery Learning dalam Mata Pelajaran PAI pada Elemen Al-Qur'an Hadits di SDN 1 Pengadang***

**Abid Rahman Asrowi, Muhammad Taisir, Saparudin, Emawati**

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Email: [abidrahman3103@gmail.com](mailto:abidrahman3103@gmail.com)

***Abstract***

*This study analyzes the application of the Discovery Learning model combined with the Problem-Based Learning method in Islamic Religious Education (PAI) on the Al-Qur'an Hadith element at SDN 1 Pengadang. The objective of the study was to improve students' understanding, involvement, and internalization of Islamic values in their lives. The study used a mixed approach (quantitative and qualitative) through observation, interviews, documentation, and formative assessment. The results showed that the application of Discovery Learning with Problem-Based Learning was able to improve students' activeness, motivation, and understanding. Quantitatively, the lowest score obtained by students was 50, the highest score was 77, and the average score was 67.23. Based on the classification, these results are categorized as good (61–80%). Qualitatively, students were more active in discussions, able to discover the meaning of verses and hadith, and relate them to real experiences. Obstacles faced included limited time, differences in student abilities, and a lack of supporting learning resources. However, school support in the form of teacher training, provision of facilities, and adaptive strategies were able to minimize these obstacles.*

***Keywords:*** *Discovery Learning, Problem Based Learning, Al-Quran Hadith.*

**Abstrak**

Penelitian ini menganalisis penerapan model *Discovery Learning* yang dipadukan dengan metode *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada elemen Al-Qur'an Hadits di SDN 1 Pengadang. Tujuan penelitian adalah meningkatkan pemahaman, keterlibatan, serta internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa. Penelitian menggunakan pendekatan campuran (kuantitatif dan kualitatif) melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta penilaian formatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* dengan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman siswa. Secara kuantitatif, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50, nilai tertinggi 77, dan nilai rata-rata 67,23. Berdasarkan klasifikasi, hasil tersebut termasuk kategori baik (61–80%). Secara kualitatif, siswa lebih aktif berdiskusi, mampu menemukan makna ayat dan hadits, serta mengaitkannya dengan pengalaman nyata. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, serta minimnya sumber belajar pendukung. Meski demikian, dukungan sekolah berupa pelatihan guru, penyediaan fasilitas, dan strategi adaptif mampu meminimalisasi hambatan tersebut.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning, Problem Based Learning, Al-Qur'an Hadits*

## A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak, serta pemahaman dasar peserta didik terhadap ajaran Islam. Salah satu elemen penting dalam PAI adalah Al-Qur'an Hadits, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa hafalan ayat dan hadis, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik berupa penghayatan serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktik pembelajaran, metode yang digunakan masih cenderung tradisional dan berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif, kurang kritis, dan kesulitan mengaitkan materi dengan realitas yang mereka hadapi. Kondisi ini menyebabkan tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an Hadits belum tercapai secara optimal.<sup>1</sup> Mata pelajaran PAI pada elemen Al-Qur'an Hadits di sekolah dasar perlu menggunakan metode yang inovatif karena tujuan utamanya bukan hanya sekadar menghafal ayat dan hadis, tetapi juga memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode tradisional yang berpusat pada guru sering kali membuat siswa pasif, kurang kritis, dan kesulitan mengaitkan materi dengan realitas yang mereka hadapi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, salah satunya adalah *Discovery Learning* sebagai model pembelajaran. Dengan model ini, siswa diajak untuk menemukan sendiri makna ayat dan hadis melalui eksplorasi, diskusi, dan analisis, sehingga pemahaman mereka lebih mendalam dan bertahan lama.

Hasil penelitian yang menjelaskan bahwa *Model Discovery Learning* efektif dalam pembelajaran, penelitian yang dilakukan Mukti (2025) menunjukkan bahwa penerapan metode *Discovery Learning* berjalan efektif melalui tiga tahapan: (1) perencanaan, dimana guru secara sistematis menyiapkan perangkat pembelajaran yang berpusat pada siswa; (2) pelaksanaan, yang mengikuti sintaks utuh *Discovery Learning* mulai dari stimulus hingga penarikan kesimpulan, dimana siswa secara aktif menemukan konsep materi bacaan lam jalalah; (3) evaluasi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil memahami materi serta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menganalisis, bertanya dan mengemukakan pendapat.<sup>2</sup>

Hasil penelitian oleh Fitriani Kosasih (2024) menunjukkan Penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada Pembelajaran PAI Materi Surah At-Tin Pada Siswa Kelas IV SDN Neglasari Kabupaten Bandung dengan prosedur yang tepat dapat meningkatkan

---

<sup>1</sup> Kamila, Aiena. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2.5 (2023): 321-338. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>

<sup>2</sup> Rahayu, Mukti, And Ellen Prima. "Implementasi Metode Discovery Learning Dalam Memproses Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pai." *Merdeka Indonesia Jurnal Internasional* 5.1 (2025): 272-277. <https://doi.org/10.69796/miji.v5i1.361>

keaktifan siswa, respon positif serta pemahaman hasil belajar yang baik. Sesuai dengan hasil penelitian yaitu keaktifan peserta didik mencapai 82%, Tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran mencapai 84% dan tingkat pemahaman peserta didik mencapai 86%.<sup>3</sup> Pada penelitian sebelumnya menempatkan *Discovery Learning* sebagai sebuah model pembelajaran yang langsung menilai dari hasil belajar maupun menggunakan kusioner/angkat. Namun penelitian menempatkan *Discovery Learning* sebagai sebuah model pembelajaran dan menggunakan *Problem Based Learning* sebagai sebuah metode pembelajaran. Penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) diyakini sangat relevan untuk dibandingkan dengan *Discovery Learning* (DL) karena keduanya memiliki kesamaan filosofi dan tujuan, yaitu menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup> *Discovery Learning* berorientasi pada penemuan konsep dan makna melalui eksplorasi, sementara *Problem Based Learning* berfokus pada pemecahan masalah nyata yang kontekstual dengan kehidupan siswa. Ketika keduanya digabungkan, siswa tidak hanya diajak untuk menemukan pengetahuan secara mandiri, tetapi juga diarahkan untuk mengaitkan penemuan tersebut dengan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna, karena siswa mampu menghubungkan ayat dan hadis dengan realitas sehari-hari.<sup>5</sup>

Selain itu, *Problem Based Learning* menyediakan stimulus berupa masalah kontekstual yang menjadi pintu masuk bagi proses penemuan dalam *Discovery Learning*. Dengan adanya masalah nyata, siswa terdorong untuk melakukan investigasi, diskusi, dan analisis, yang kemudian menghasilkan pemahaman mendalam sesuai prinsip *Discovery Learning*.<sup>6</sup> Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam merumuskan masalah, mencari informasi, dan menyusun kesimpulan. Sinergi antara keduanya melatih siswa berpikir kritis, kreatif, serta mandiri, sekaligus menumbuhkan sikap kerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, integrasi *Problem Based Learning* sebagai metode dengan *Discovery Learning* sebagai model pembelajaran sangat kuat dan relevan, karena keduanya saling melengkapi: PBL menyediakan konteks masalah yang nyata, sedangkan DL memberikan kerangka penemuan

---

<sup>3</sup> Kosasih, Fitriyani, Et Al. "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Pai Materi Surah At-Tin Pada Siswa Kelas Iv Sdn Neglasari Kabupaten Bandung." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.4 (2024): 9394-9406. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.12978>

<sup>4</sup> Bakri, Fauzi, and Handjoko Permana. "Pelatihan Media Digital Berbasis Pembelajaran Sainifik untuk Mendukung Program Merdeka Belajar." *Mitra Teras: Jurnal Terapan Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2022): 9-16. <https://doi.org/10.58797/teras.0101.02>

<sup>5</sup> Muhartini, Muhartini, Amril Mansur, and Abu Bakar. "Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran problem based learning." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1.1 (2023): 66-77. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i1.881>

<sup>6</sup> Salsabila, Selvi, et al. "DISCOVERY LEARNING: STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG MENGAKTIFKAN CARA BERPIKIR SISWA." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 5.1 (2026): 541-554. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i1.881>

konsep. Kombinasi ini menjadikan pembelajaran PAI, khususnya pada elemen Al-Qur'an Hadits, lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa.

Dalam implementasinya di SDN 1 Pengadang, *Discovery Learning* dipadukan dengan *Problem Based Learning* sebagai sebuah metode pembelajaran. *Problem Based Learning* berfokus pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Guru menyajikan masalah kontekstual, membentuk kelompok diskusi, membimbing penyelidikan, dan mendorong siswa untuk menghasilkan solusi atau karya yang kemudian dipresentasikan. Dengan metode ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta mengaitkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits dengan pengalaman sehari-hari. Integrasi antara model *Discovery Learning* dan metode *Problem Based Learning* menjadikan pembelajaran lebih bermakna, karena siswa aktif menemukan sendiri makna ayat maupun hadis melalui proses pemecahan masalah.

Namun, penerapan model dan pendekatan ini tidak lepas dari kendala. Guru menghadapi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, serta minimnya sumber belajar pendukung. Sementara itu, siswa perlu beradaptasi dengan pola belajar yang lebih mandiri dan aktif, yang berbeda dari kebiasaan ceramah atau hafalan. Oleh karena itu, analisis implementasi model *Discovery Learning* dengan metode *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran PAI pada elemen Al-Qur'an Hadits di SDN 1 Pengadang menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dapat dikembangkan, sehingga tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an Hadits yakni pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan nyata dapat tercapai secara optimal.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran, memanfaatkan instrumen kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh data komprehensif. Menurut Creswell penelitian campuran merupakan suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis dan mencampur metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian untuk memahami permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, pada tahap kuantitatif menggunakan hasil penilaian formatif yang diperoleh setelah penerapan dari model pembelajaran *Discovery Learning* dengan metode *Problem Based Learning* yang mencakup empat konstruk utama: partisipasi dalam diskusi kelompok, kejelasan presentasi lisan, ketepatan menjawab pertanyaan, kerjasama dalam kelompok. Proses pengumpulan data kualitatif diperoleh melalui Observasi; Mengamati secara langsung proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan model *Discovery Learning*. Wawancara; Dilakukan kepada guru, siswa

dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, kendala serta persepsi terhadap penerapan model tersebut, Dokumentasi; Mengumpulkan data berupa Modul Ajar dan hasil belajar siswa.

Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, untuk menghitung frekuensi nilai dari hasil penilaian formatif siswa. Teknik analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi: Kondensasi Data; menyaring dan merangkum data yang relevan, Penyajian Data; Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel atau bagan, Penarikan Kesimpulan/verifikasi; Menentukan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis.<sup>7</sup> Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi supaya data lebih akurat dan dapat dipercaya. Dengan metode ini, penelitian akan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana *Discovery Learning* diterapkan dalam pembelajaran Al-qur'an Hdits di SDN 1 Pengadang.

### C. Pembahasan

#### 1. Implementasi Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits Di SDN 1 Pengadang

Discovery Learning adalah sebuah model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan pengetahuan, konsep, atau prinsip melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan pemecahan masalah.<sup>8</sup> Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Jerome Bruner, seorang psikolog pendidikan, yang berpendapat bahwa belajar akan lebih bermakna jika siswa sendiri yang menemukan jawaban daripada sekadar menerima informasi dari guru. Dalam Discovery Learning, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan situasi belajar, memberikan stimulus berupa masalah atau fenomena, serta membimbing siswa agar mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.<sup>9</sup> Proses ini biasanya dimulai dengan pemberian rangsangan berupa pertanyaan atau fenomena, kemudian siswa diajak untuk merumuskan masalah, mengumpulkan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi, memverifikasi hasil, dan akhirnya menarik kesimpulan atau generalisasi.

Model ini memiliki keunggulan yang signifikan, antara lain meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa terlibat langsung dalam proses penemuan, memperkuat daya

---

<sup>7</sup> Thalib, Mohamad Anwar. "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya." *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5.1 (2022): 23-33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>

<sup>8</sup> Ramadani, Nayla Sarifa, Et Al. "Inovasi Penerapan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Pemahaman Konseptual Ipa Siswa." *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 9.1 (2026): 19-28. <https://doi.org/10.24246/juses.v9i1p19-28>

<sup>9</sup> Muna, Zakiyatun, Sarah Fazillah, And Nur Anwar. "Analisis Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sd Negeri 22 Kota Lhokseumawe Pada Pembelajaran Ipas." *Jurnal Pendidikan Dasar* 13.2 (2025): 213-222. <https://doi.org/10.46368/jpd.v13i2.4544>

ingat karena pengetahuan yang ditemukan sendiri cenderung lebih lama bertahan, serta melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri.<sup>10</sup> Namun, Discovery Learning juga memiliki tantangan, seperti membutuhkan waktu yang lebih panjang dibanding metode ceramah, memerlukan kesiapan siswa untuk belajar mandiri, serta menuntut keterampilan guru dalam merancang masalah yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Jika bimbingan guru kurang, ada risiko siswa salah memahami konsep.<sup>11</sup>

Model *Discovery Learning* diterapkan melalui enam tahap yang saling berkaitan yaitu;<sup>12</sup> Pertama, guru memberikan stimulasi berupa pertanyaan, fenomena, atau ilustrasi yang memancing rasa ingin tahu siswa. Setelah itu, siswa diarahkan untuk melakukan identifikasi masalah, yaitu merumuskan pertanyaan atau hipotesis yang akan dicari jawabannya. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data, di mana siswa mencari informasi melalui observasi, eksperimen, membaca, atau diskusi. Data yang diperoleh kemudian masuk ke tahap pengolahan data, yakni menganalisis, mengklasifikasi, dan menafsirkan informasi agar lebih bermakna. Selanjutnya, siswa melakukan pembuktian dengan menguji hipotesis atau kesimpulan sementara berdasarkan data yang ada. Terakhir, mereka sampai pada tahap generalisasi, yaitu menarik kesimpulan umum yang dapat diterapkan pada situasi lain. Dengan alur ini, siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga aktif menemukan konsep melalui pengalaman belajar yang mandiri dan kritis.

Metode yang relevan dengan model *Discovery Learning* antara lain *Inquiry Learning*, *Problem-Based Learning*, dan *Project-Based Learning*. *Inquiry Learning* menekankan proses bertanya dan menyelidiki, sehingga sangat sejalan dengan prinsip penemuan konsep dalam *Discovery Learning*.<sup>13</sup> *Problem-Based Learning* berfokus pada pemecahan masalah nyata, yang juga menuntut siswa aktif mencari informasi dan menguji hipotesis sebagaimana dalam proses penemuan.<sup>14</sup> Sementara itu, *Project-Based*

---

<sup>10</sup> Irmawanti, Juliana Putri, Et Al. "Pengaruh Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 Sd Negeri 87 Kota Palembang." *Edukreatif: Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan* 6.2 (2025). <https://ijurnal.com/1/index.php/jkp/article/view/603>

<sup>11</sup> Ubm, Mohamad Azhar Annawa, Nur Ifan Syah, And Wulan Feronika Maharani. "Pengaruh Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.3 (2024): 132-140. <https://doi.org/10.66653/pendagogia.v4i3.191>

<sup>12</sup> Muhammad, Ilham, And Dadang Juandi. "Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama: A Bibliometric Review." *Euler: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi* 11.1 (2023): 74-88. <https://doi.org/10.34312/euler.v11i1.20042>

<sup>13</sup> Husni, Miftahul, Et Al. "Efektivitas Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Pai." *Action Research Journal Indonesia (Arji)* 7.1 (2025): 380-397. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.301>

<sup>14</sup> Siregar, Isropil, Anisa Lutvi Mahfurin, And Putri Andini. "Strategi Pengolahan Masalah Dalam Proses Pembelajaran." *Qazi: Journal Of Islamic Studies* 1.2 (2024): 83-99. <https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/qazi>

*Learning* memberi kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan produk atau karya melalui investigasi dan eksplorasi, sehingga mendukung keterampilan menemukan dan menerapkan konsep.<sup>15</sup> Selain itu, metode *Cooperative Learning* juga relevan karena memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan solusi atau konsep baru.<sup>16</sup> Kesamaan dari metode-metode ini adalah penekanan pada aktivitas belajar yang berpusat pada siswa, eksplorasi mandiri, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Pengadang, pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*. Tokoh utama dalam pengembangan *Problem Based Learning* adalah Howard S.Barrows, seorang profesor di bidang pendidikan medis di McMaster University, Kanada, pada tahun 1970.<sup>17</sup> Adapun langkah-langkah *Problem Based Learning* yaitu; (1) orientasi masalah, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, dan menyajikan masalah nyata melalui video, gambar atau berita yang harus dipecahkan; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, guru membentuk kelompok kecil dan mendefinisikan tugas belajar yang relevan dengan masalah; (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mendorong siswa mengumpulkan informasi, melakukan eksperimen atau mencari referensi untuk mendapatkan solusi; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, siswa merencanakan dan menyajikan karya berupa laporan, video atau model hasil pemecahan masalah dan mempresentasikannya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru dan siswa melakukan refleksi, evaluasi dan diskusi terhadap proses penyelidikan dan hasil pemecahan masalah.

Implementasi model *Discovery Learning* menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDN 1 Pengadang yang dibimbing oleh bapak Muh. Hirkan, S.Pd dilakukan dengan menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses menemukan sendiri makna ayat maupun hadits. Bapak Muh. Hirkan, S.Pd berperan sebagai fasilitator yang memulai pembelajaran dengan memberikan stimulus

---

<sup>15</sup> Nugraha, Irfan Rizkiana Raja, Udin Supriadi, And Mokh Iman Firmansyah. "Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips* 17.1 (2023): 39-47. <https://doi.org/10.21067/jppi.v17i1.8608>

<sup>16</sup> Nafilata, Mayyaza, Et Al. "Integrasi Cooperative Learning Dalam Kurikulum Merdeka: Mewujudkan Kelas Yang Aktif, Inklusif, Dan Berpusat Pada Siswa." *Jurnal Ilmiah Research Student* 2.2 (2025): 401-414. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.5644>

<sup>17</sup> Hastuti, Yustina Neny, Sutama Sutama, And Fathoni Fathoni. "Interaksi Model Problem Based Learning Berbantuan Papan Statistika Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.03 (2024): 720-731. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16546>

berupa pertanyaan pemantik atau fenomena yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dari stimulus tersebut, siswa diarahkan untuk merumuskan masalah yang muncul dari teks Al-Qur'an atau Hadits, kemudian mencari informasi melalui membaca, diskusi kelompok, maupun pengamatan praktik ibadah. Informasi yang diperoleh diolah bersama sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih mendalam. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal ayat atau hadits, tetapi juga memahami kandungan serta nilai yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih bermakna karena siswa mampu mengaitkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits dengan pengalaman nyata, sekaligus menumbuhkan sikap kritis, mandiri, dan berakhlak sesuai tuntunan agama.

H. Lalu. Ismail Abidin, S.Pd. Sd selaku kepala sekolah di SDN 1 Pengadang, beliau mengatakan bahwa dalam mengintegrasikan model *Discovery Learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru diarahkan untuk menyusun Modul yang berbasis eksplorasi sehingga siswa dapat menemukan sendiri makna ayat atau hadits melalui diskusi, analisis teks, dan pencarian sumber tambahan. Aktivitas siswa biasanya berupa membaca ayat atau hadits, mengidentifikasi tema pokok, berdiskusi dalam kelompok, menyusun kesimpulan, serta mempresentasikan hasil temuan mereka. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar tetap fokus pada materi dengan memberikan arahan langkah demi langkah, mengajukan pertanyaan pemantik, dan memastikan diskusi tetap relevan. Bapak Muh. Hirkan, S.Pd dalam merancang modul ajar atau perangkat pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dengan pendekatan *Problem Based Learning* guru menyusun langkah-langkah yang berorientasi pada eksplorasi dan penemuan makna ayat maupun hadits. Modul tersebut biasanya memuat tahapan pemberian stimulus berupa teks Al-Qur'an atau hadits, pengajuan pertanyaan pemantik, pembagian kelompok diskusi, serta kegiatan presentasi hasil temuan siswa. Saat penerapan di kelas, guru memfasilitasi siswa dengan memberikan pertanyaan terbuka, menyediakan sumber bacaan, dan membimbing mereka dalam menafsirkan makna sesuai konteks. Dengan cara ini, siswa lebih aktif menemukan sendiri makna ayat atau hadits. Hasil belajar yang diperoleh pun berbeda dibandingkan metode ceramah atau hafalan, karena siswa tidak hanya mengingat teks tetapi juga memahami makna dan nilai yang terkandung.

## **2. Mengidentifikasi Kendala Yang Dihadapi Guru dan Siswa dalam Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam penerapan model *Discovery Learning* menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dijelaskan secara lebih panjang dan mendalam. Dari sisi guru, salah satu

hambatan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Model ini menuntut adanya proses eksplorasi, diskusi, dan penemuan makna yang memerlukan durasi lebih panjang dibandingkan metode ceramah atau hafalan. Akibatnya, guru sering kali harus menyesuaikan materi agar tetap sesuai dengan alokasi waktu yang terbatas. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami teks Al-Qur'an dan Hadits menjadi tantangan tersendiri. Guru harus mampu mengelola kelas yang heterogen, di mana ada siswa yang cepat menangkap makna ayat atau hadits, sementara sebagian lainnya membutuhkan bimbingan lebih intensif. Hal ini menuntut guru untuk memiliki keterampilan pedagogis yang tinggi, serta kesabaran dalam membimbing siswa dengan kemampuan berbeda. Kendala lain yang muncul adalah keterbatasan sumber belajar. Tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap kitab tafsir, buku hadits, atau media digital yang relevan. Guru sering kali harus berkreasi mencari bahan ajar tambahan agar proses penemuan tetap berjalan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Lalu. Ismail Abidin, S.Pd. Sd selaku kepala sekolah di SDN 1 Pengadang, beliau juga menegaskan bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan siswa dalam memahami teks, keterbatasan waktu, serta minimnya sumber belajar pendukung. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah berusaha menyediakan buku tambahan, akses digital, serta mendorong kolaborasi antar guru. Dukungan lain yang diberikan sekolah meliputi pelatihan, supervisi akademik, forum diskusi antar guru, serta penyediaan fasilitas seperti LCD proyektor dan akses internet. Hasil wawancara dengan bapak Hirkan selaku guru mapel Al-Qur'an Hadits, beliau juga mengatakan kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, serta kurangnya sumber belajar yang lengkap. Tidak semua siswa mampu mengikuti metode ini dengan baik, terutama mereka yang memiliki kemampuan rendah, sehingga guru perlu memberikan bimbingan tambahan.

Dari sisi siswa, kendala yang paling menonjol adalah adaptasi terhadap metode pembelajaran yang berbeda dari kebiasaan mereka. Siswa yang terbiasa dengan metode ceramah atau hafalan sering merasa kesulitan ketika harus aktif berdiskusi, menganalisis teks, dan menyusun kesimpulan sendiri. Perbedaan tingkat kemampuan juga menjadi faktor penghambat, karena siswa dengan kemampuan rendah cenderung pasif dan kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat. Motivasi belajar yang tidak merata turut memperburuk keadaan; ada siswa yang antusias mengikuti proses penemuan, tetapi ada juga yang merasa terbebani karena harus berpartisipasi aktif. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti akses internet, media pembelajaran interaktif, atau ruang kelas yang mendukung diskusi kelompok juga menjadi kendala yang dirasakan siswa.

Penerapan model *Discovery Learning* dengan pendekatan *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menghadapi tantangan yang kompleks, baik dari sisi guru maupun siswa. Guru dituntut untuk lebih kreatif, sabar, dan terampil dalam mengelola kelas, sementara siswa dituntut untuk beradaptasi dengan pola belajar yang lebih mandiri dan aktif. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan model ini sangat bergantung pada dukungan sekolah dalam menyediakan sarana belajar yang memadai, pelatihan bagi guru, serta strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Dengan demikian, kendala-kendala tersebut dapat diminimalisasi sehingga tujuan utama dari *Discovery Learning*, yaitu meningkatkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits, dapat tercapai secara optimal.

### **3. Efektivitas Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterlibatan Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di SDN 1 Pengadangan**

Penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SDN 1 Pengadangan terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi diajak untuk menemukan sendiri makna ayat maupun hadits melalui kegiatan eksplorasi, diskusi kelompok, dan penyusunan kesimpulan. Proses penemuan tersebut membuat pemahaman siswa lebih mendalam dan tidak sekadar berbasis hafalan. Selain itu, keterlibatan siswa meningkat karena mereka merasa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar, sehingga motivasi dan antusiasme terhadap materi semakin tinggi. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik, menyediakan sumber belajar tambahan, serta menjaga fokus diskusi. Kendala seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan sumber belajar memang muncul, namun dapat diatasi melalui strategi adaptif guru serta dukungan sekolah berupa fasilitas.

Dari hasil pengamatan langsung di SDN 1 Pengadangan, pengimplementasian model *Discovery Learning* menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*, guru mencoba menggunakan media berupa poster/gambar yang memuat masalah yang akan dipecahkan oleh siswa sendiri yang berkaitan dengan mapel Al-Qur'an Hadits pada materi memahami QS. Al-hujarat ayat 13, kemudian siswa dibagi ke beberapa kelompok dan pada setiap kelompok akan mendapatkan satu gambar masalah yang kemudian didiskusikan lalu mengaitkan dengan materi pembelajaran dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi terkait masalah yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mapel Al-Qur'an hadits beliau melihat respon siswa terhadap penerapan model Discovery Learning menggunakan pendekatan Problem Based Learning ini cukup positif; mereka merasa lebih tertarik dan antusias karena dilibatkan secara aktif, meskipun sebagian masih terbiasa dengan metode ceramah. Secara umum, motivasi belajar siswa meningkat karena mereka merasa dihargai pendapatnya dan lebih mandiri dalam belajar. Dampaknya, pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Al-Qur'an Hadits menjadi lebih mendalam dan mudah diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan kuantitatif juga menguatkan hasil temuan dari kualitatif tersebut bahwa model pembelajaran Discovery Learning menggunakan metode Problem Based Learning terbukti meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa yang terlihat dari hasil penilaian formatif yang dilakukan setelah penggunaan dari model dan metode tersebut. Untuk menafsirkan hasil penilaian formatif setelah menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dengan menggunakan metode Problem Based Learning di SDN 1 Pengadang diperlukan sebuah tabel presentasi guna untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterlibatan siswa dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1:** *Klasifikasi Tingkat Pemahaman Dan Keterlibatan Siswa*

| No. | Klasifikasi | Kategori      |
|-----|-------------|---------------|
| 1.  | 0-20%       | Kurang sekali |
| 2.  | 21-40%      | Kurang        |
| 3.  | 41-60%      | Cukup         |
| 4.  | 61-80%      | Baik          |
| 5.  | 81-100%     | Sangat baik   |

Data tingkat pemahaman dan keterlibatan siswa yang diperoleh melalui hasil penilaian formatif yang diperoleh sesudah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* menggunakan metode *Problem Based Learning* di SDN 1 Pengadang diperoleh nilai terendah adalah 50, nilai tertinggi 77, dan nilai rata-rata 67,23. Dengan ini maka pemahaman dan keterlibatan siswa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* menggunakan metode *problem based learning* di SDN 1 Pengadang termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan temuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa baik secara kualitatif maupun kuantitatif menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran interaktif seperti model pembelajaran *Discovery Learning* yang kemudian dipadukan dengan metode pembelajaran yang fokus pembelajaran kepada siswa seperti *Problem Based Learning* di SDN 1 Pengadang terbukti efektif. Terlepas dari kendala-kendala yang, guru

dituntut untuk kreatif dalam menyajikan sebuah materi pembelajaran supaya pembelajaran tidak hanya dikelas, melainkan siswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dari pembelajaran yang dilakukan.

#### D. Kesimpulan

Penerapan model *Discovery Learning* yang dipadukan dengan metode *Problem Based Learning* terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan atau fenomena, membimbing diskusi kelompok, serta mengarahkan siswa untuk menyusun kesimpulan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal ayat atau hadits, tetapi juga menemukan sendiri makna dan nilai yang terkandung, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan mudah diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, serta minimnya sumber belajar pendukung. Dari sisi siswa, tantangan muncul dalam beradaptasi dengan metode baru yang menuntut keaktifan, motivasi belajar yang tidak merata, serta keterbatasan fasilitas. Meski demikian, dukungan sekolah berupa penyediaan sumber tambahan, pelatihan guru, dan fasilitas pembelajaran membantu mengurangi hambatan tersebut. Secara keseluruhan, penerapan *Discovery Learning* dengan *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SDN 1 Pengadang efektif meningkatkan pemahaman, keterlibatan siswa, meskipun membutuhkan kreativitas guru dan dukungan sekolah untuk mengatasi kendala yang ada

#### Referensi

- Kamila, Aiena. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2.5 (2023): 321-338. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Rahayu, Mukti, And Ellen Prima. "Implementasi Metode Discovery Learning Dalam Memproses Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pai." *Merdeka Indonesia Jurnal International* 5.1 (2025): 272-277. <https://doi.org/10.69796/miji.v5i1.361>
- Kosasih, Fitriyani, Et Al. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Pai Materi Surah At-Tin Pada Siswa Kelas Iv Sdn Neglasari Kabupaten Bandung." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.4 (2024): 9394-9406. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.12978>
- Bakri, Fauzi, and Handjoko Permana. "Pelatihan Media Digital Berbasis Pembelajaran Saintifik untuk Mendukung Program Merdeka Belajar." *Mitra Teras: Jurnal Terapan Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2022): 9-16. <https://doi.org/10.58797/teras.0101.02>
- Muhartini, Muhartini, Amril Mansur, and Abu Bakar. "Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran problem based learning." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1.1 (2023): 66-77. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i1.881>
- Salsabila, Selvi, et al. "DISCOVERY LEARNING: STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG MENGAKTIFKAN CARA BERPIKIR SISWA." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 5.1 (2026): 541-554. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i1.881>

- Thalib, Mohamad Anwar. "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya." *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5.1 (2022): 23-33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>
- Ramadani, Nayla Sarifa, Et Al. "Inovasi Penerapan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Pemahaman Konseptual Ipa Siswa." *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 9.1 (2026): 19-28. <https://doi.org/10.24246/juses.v9i1p19-28>
- Muna, Zakiyatun, Sarah Fazillah, And Nur Anwar. "Analisis Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sd Negeri 22 Kota Lhokseumawe Pada Pembelajaran Ipas." *Jurnal Pendidikan Dasar* 13.2 (2025): 213-222. <https://doi.org/10.46368/jpd.v13i2.4544>
- Irmawanti, Juliana Putri, Et Al. "Pengaruh Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 Sd Negeri 87 Kota Palembang." *Edukreatif: Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan* 6.2 (2025). <https://ijurnal.com/1/index.php/jkp/article/view/603>
- Ubm, Mohamad Azhar Annawa, Nur Ifan Syah, And Wulan Feronika Maharani. "Pengaruh Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.3 (2024): 132-140. <https://doi.org/10.66653/pendagogia.v4i3.191>
- Muhammad, Ilham, And Dadang Juandi. "Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama: A Bibliometric Review." *Euler: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi* 11.1 (2023): 74-88. <https://doi.org/10.34312/euler.v11i1.20042>
- Husni, Miftahul, Et Al. "Efektivitas Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Pai." *Action Research Journal Indonesia (Arji)* 7.1 (2025): 380-397. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.301>
- Siregar, Isropil, Anisa Lutvi Mahfurin, And Putri Andini. "Strategi Pengolahan Masalah Dalam Proses Pembelajaran." *Qazi: Journal Of Islamic Studies* 1.2 (2024): 83-99. <https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/qazi>
- Nugraha, Irfan Rizkiana Raja, Udin Supriadi, And Mokh Iman Firmansyah. "Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips* 17.1 (2023): 39-47. <https://doi.org/10.21067/jppi.v17i1.8608>
- Nafilata, Mayyaza, Et Al. "Integrasi Cooperative Learning Dalam Kurikulum Merdeka: Mewujudkan Kelas Yang Aktif, Inklusif, Dan Berpusat Pada Siswa." *Jurnal Ilmiah Research Student* 2.2 (2025): 401-414. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.5644>
- Hastuti, Yustina Neny, Utama Utama, And Fathoni Fathoni. "Interaksi Model Problem Based Learning Berbantuan Papan Statistika Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.03 (2024): 720-731. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16546>